

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Asuhan masa nifas ini bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya baik fisik maupun psikologis. Asuhan masa nifas di perlukan dalam periode ini karena merupakan masa kritis baik ibu maupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama disebabkan karena HPP (rukayah, 2018)

Angka Kematian Ibu (AKI), kematian yang di maksudkan adalah kematian ibu karena penanganannya dan bukan karena kecelakaan atau kasus insidental. Angka kematian ibu di hitung per 100.000 kelahiran hidup. Selama kurun waktu 3 tahun terakhir, kasus kematian ibu belum berhasil di tekan hingga angka 0, namun kasus yang terjadi dari tahun ke tahun dapat di minimalisir sehingga hanya 1 kasus kematian saja yang terjadi tiap tahunnya. (kesehatan, 2017)

Jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2017 di Kabupaten Mojokerto yaitu sebesar 171,88 per 100.000 kelahiran hidup atau kematian ibu pada tahun 2017 sebanyak 29 orang. Penyebab tertinggi kematian ibu pada tahun 2017 adalah penyebab lain-lain yaitu 29,11% atau 154 orang, pre eklampsi/eklampsi yaitu sebesar 28,92% atau sebanyak 153 orang dan perdarahan karena HPP yaitu 26,28% atau sebanyak 139 orang. Sedangkan penyebab paling kecil adalah infeksi sebesar 3,59% atau sebanyak 19 orang. (Dinkes, 2017)

Perdarahan postpartum atau hemorangi post partum adalah kehilangan darah antara 500 ml atau lebih selama bersalin ataupun masa nifas. Pendarahan post partum menjadi hal yang menakutkan sebab dalam beberapa kasus merupakan pendarahan yang hebat dalam waktu yang singkat sehingga ibu melahirkan mengalami syok dan menurunkan kesadaran akibat banyak darah yang keluar. Hal ini menyebabkan gangguan sirkulasi darah ke saluran tubuh dan dapat menyebabkan hipovolemik berat. Ataupun dalam kasus lain pendarahan yang perlahan-lahan yang terus menerus membuat ibu menjadi lemas dan syok hingga menyebabkan kematian. (Kesehatan, 2018)

Salah satu upaya penurunan AKI dan AKB adalah dengan program asuhan kebidanan berkesinambungan *Continuity of Care* dengan melakukan pendampingan dan pemantauan pada ibu hamil hingga KB. *Continuity of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus, asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas

pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan pendampingan terus menerus antara pasien dan tenaga medis. Pemberian asuhan kebidanan tersebut diharapkan dapat memberikan kepastian bahwa seluruh proses yang dialami mulai dari hamil sampai dengan KB dapat berlangsung secara fisiologis tanpa ada komplikasi lainnya (tursiah, 2015)

## **1.2 Batasan Asuhan**

Batasan asuhan ini berbentuk asuhan kebidanan yang fisiologis atau normal yang sesuai wewenang dan tanggung jawab yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Kesehatan dan Standart Asuhan Kebidanan berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu pada masa nifas, neonatus, dan KB berdasarkan *Continuity Of Care (COC)*.

## **1.3 Tujuan Penyusunan LTA**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP di wilayah Mojokerto.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian pada ibu nifas, neonatus, dan KB
2. Menyusun diagnosa Kebidanan sesuai dengan prioritas ibu nifas, neonates, dan KB
3. Merencanakan asuhan kebidanan berdasarkan keluhan, diagnosa, atau masalah pada masa nifas, neonates, sampai dengan KB
4. Melaksanakan asuhan kebidanan sesuai dengan rencana pada ibu

nifas, KB, dan neonates

5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas, neonates, dan KB
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu nifas, neonatus, dan KB dengan SOAP note

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan dalam batas *Continuity Of Care*, terhadap ibu nifas, pelayanan kontrasepsi, dan bayi baru lahir, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk laporan studi kasus selanjutnya.

### 1.4.2 Praktis

#### 1. Bagi Partisipan

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi ibu tentang masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas masyarakat.

#### 2. Bagi penulis

Agar penulis mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus-kasus pada saat praktik dalam bentuk manajemen SOAP serta dapat menerapkan asuhan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan. Serta diharapkan dapat meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif.